



DARURAT KLITHIH: Garda Ummat DJ menggelar Aksi Warga Jogja Lawan Klithih di kawasan Titik Nol Kilometer Kota Jogja, kemarin (3/1). Dalam aksi tersebut mereka meminta aparat penegak hukum agar menindak tegas para pelaku klithih atau kejahatan jalanan.

# Polisi Tangkap Joki Klithih

Alasan Bawa Sajam untuk Jaga Diri saat Perkelahian

JOGJA, Radar Jogja - Polsek Danurejan berhasil membekuk pelaku aksi klithih usai pergantian tahun di kawasan Lempuyangan, Kota Jogja, Sabtu dini hari (1/1). Sosok ini berinisial S, 18, warga Piyungan, Bantul. Korbannya Hanung Aryo Damar, 19, yang mengalami luka sabetan senjata tajam di punggung.



Istilah klithih itu tidak tepat. Ya kalau pembacokan, pembacokan saja. Pengeroyokan ya pengeroyokan saja, supaya kita bisa pilah-pilah. Kalau apa-apa klithih, nggak menyelesaikan masalah.

KADARMANTA BASKARA AJI Sekprov DJU



### TIDAK ADA ISTILAH KLITHIH DALAM HUKUM

Dibutuhkan penegasan dalam tindak pidana apa yang dilakukan oleh pelaku kejahatan di jalanan.

Istilah pelaku tindak kejahatan dalam hukum:

- Pelaku kekerasan.
- Pelaku penganiayaan.
- Pelaku pengeroyokan.
- Pelaku pembawa senjata tajam (sajam).



GRAPIS: HERIPRA KARTUNIRADAR JOGJA

# Polisi Tangkap Joki Klithih

Sambungan dari hal 1

Tersangka S mengaku tak ada alasan khusus dalam melakukan penganiayaan, berawal tersinggung karena saling berpandangan mata. Setelahnya rombongan pelaku mengejar rombongan korban. "Saya sebagai joki (pengendara motor). Sempat kejar-kejaran karena lilitan di jalan," jelasnya singkat saat ditemui di Mapolsek Danurejan, kemarin (3/1).

Tentang senjata tajam, S mengaku tidak terlalu tahu banyak. Hanya saja dia membenarkan salah satu temannya membawa senjata tajam itu. Fungsinya untuk menjaga diri saat melakukan perjalanan.

S menceritakan adik salah satu tersangka sempat menjadi korban penganiayaan, tepatnya di daerah Mergangsan, Kota Jogja. Awalnya mencari sosok penganiayaan, malah menasar korban Hanung Aryo Damar.

"Adik teman habis dipukul di Keparakon. Iya bawa senjata tajam, tapi kalau disabetkan (ke korban) kurang tahu. Saya sebagai joki saja," katanya.

Kapolsek Danurejan Kumpul Witek Hari Tulsemi menegaskan aksi ini bukanlah klithih atau kejahatan jalanan. Dugaan sementara mengarah kepada penganiayaan. Ini karena antara korban dan tersangka sempat terjadi cek cok mulut.

Aksi klithih, lanjutnya, identik dengan penganiayaan langsung. Sementara dalam kasus ini berawal dari perselisihan. Hingga akhirnya terjadi perselisihan antara kelompok korban dengan kelompok tersangka.

"Kalau kasus klithih terjadi ketika ada seorang membawa sagem langsung menabrak, kalau ini tidak. Ini sempat beradu mulut atau cekcok ya, bahkan mengeluarkan kata-kata kotor," ujarnya.

Kronologi penganiayaan berlangsung Sabtu dini hari (1/1) tepatnya 04.30. Saat itu rombongan korban tengah melintas di kawasan Jalari Gajah Mada. Tak berselang lama lewit pula rombongan tersangka.

Rombongan pelaku sempat meneriak kata-kata kasar ke rombongan korban. Hingga berujung dengan adu mulut di antara keduanya. Setelahnya, rombongan korban langsung kabur ke arah

Jalan Hayam Wuruk.

"Kemudian sesampai di perumahan Numanan korban dilempar batu mengenai bagian punggung belakang. Rombongan korban berbelok ke kampung Macanan masih dikejar pelaku. Sampai TK ABA dipepet sampai salah satu pelaku melempar batu ke arah korban mengenai punggung sebelah kiri dan bawah," katanya.

Penangkapan tersangka berawal dari laporan korban. Selain itu juga bukti rekaman CCTV di sekitar lokasi kejadian. Tersangka S berhasil diamankan di kediamannya, Pyungan, Bantul, Minggu (2/1).

Wiwik menuntaskan antara korban dan pelaku tidak saling kenal. Statusnya sudah lulus SMA dan masih akan mendaftar kuliah. Saat kejadian, sebelumnya sempat mengonsumsi minuman keras.

"Kalau Pasalnya 170 KUHP Ayat (2) atau Pasal 351 KUHP (Juncto) Pasal 55 KUHP. Kalau penuntaran tersangka, saat itu 6 orang dengan 3 motor," ujarnya.

**Larang Anak Naik Motor, Tagih Bus Sekolah**

Solusi mengatasi kekerasan jalanan atau klithih terus dicari. Wacana lama pelarangan anak di bawah umur mengendarai sepeda motor kembali disuarakan. Tapi kini disertai menagih janji mewujudkan bus sekolah sebagai alat transportasi bagi siswa.

Wakil Ketua Komisi D DPRD Kota Jogja Krisnadi Setyanan menilai, dalam persoalan klithih ada dua hal yang kurang disoroti. Yaitu penggunaan sepeda motor dan gadget. Sedang penggunaan senjata tajam, minuman keras (miras) hingga pil koplo sudah jelas larangannya dalam hukum positif Indonesia. "Padahal motor dan HP ini juga jadi senjata pelaku klithih," ungkapnya di DPRD Kota Jogja, kemarin (3/1).

Senjata yang dimaksudnya adalah pelaku klithih yang memanfaatkan gadget untuk mengakses informasi lokasi geng lawan hingga membeli miras atau pil koplo. Sedang motor dipakai untuk sarana transportasi berkeliling kota tanpa alasan yang jelas.

Menurut Thole, sapaannya, pelarangan penggunaan gadget sulit dilakukan. Tapi melarang anak di bawah umur naik motor bisa dilakukan. "Karena pembiaran atau pemaklutan dari orang dewasa itu

yang jadi awalnya," katanya.

Thole mengatakan, larangan tak hanya sekedar untuk berangkat sekolah saja. Tapi selama sehabisan penuh, anak yang belum memiliki SIM harus dilarang mengendarai sendiri motor. Menurutnya, itu merupakan tanggung jawab orang tua, sekolah dan lingkungan. Apalagi biasanya klithih dilakukan malam hingga dini hari, yang harusnya anak-anak berada di rumah.

Untuk pengawasan anak-anak, dia menyebut peran Jaga Warga yang diinisiasi Pemprov DIJ juga diminta berperan mengawasi dan melarang anak mengendarai motor sendiri. Sekaligus tes case peran keistimewaan dan danais untuk mengatasi klithih.

"Harus tegas, secara aturan kan juga melanggar. Jangan dimaklumi, kalau sudah jadi pelaku klithih baru menyesal," tuturnya. Menurut Thole, wacana pelarangan anak di bawah umur naik motor sudah lama digalungkan. Tapi urung terealisasi karena tidak ada solusi transportasi bagi anak-anak berangkat sekolah. Termasuk alasan kesibukan orang tua. Sistem zonasi sekolah dinilai belum efektif. Karena hanya diperuntukkan bagi sekolah negeri saja.

Politisi Partai Gerindra itu menyebut pemkot dan pembak sudah mendapatkan hibah bus dari Kemenhub. Bisa dimanfaatkan sebagai bus sekolah. Termasuk diintegrasikan dengan bus Transjogja.

Thole mengenang dulu pelajar di DIJ gratis naik bus kota dengan memakai seragam sekolah. "Itu bisa dipakai lagi, intinya kita cari solusi supaya anak di bawah umur tidak bawa motor sendiri," tegasnya. (dwi/pru/laz/f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 09 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005